

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Prestasi Belajar**

##### **1. Definisi Belajar**

Pengertian belajar menurut Ernest H. Hilgard adalah dapat melakukan sesuatu yang dilakukan sebelum ia belajar atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi sesuatu dari pada sebelumnya.

Pengertian lain menurut Oemar Hamik bahwa belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Robert Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning 1977*, mengemukakan dalam belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelumnya individu dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.<sup>1</sup>

##### **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

###### **1. Faktor Internal**

---

<sup>1</sup> Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012),83.

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Diantara faktor internal yaitu:

- a. Kesehatan dan cacat tubuh
- b. Intelegensi (kecerdasan)
- c. Bakat dan Minat
- d. Kematangan ( kesiapan )
- e. Motivasi
- f. Kelelahan
- g. Perhatian dan Sikap ( Perilaku )

## 2. Faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga : cara mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah: guru, metode mengajar, Instrumen atau fasilitas, kurikulum sekolah, relasasi guru dengan anak, relasasi antar anak, disiplin sekolah.
- c. Faktor masyarakat: kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat.<sup>2</sup>

## 3. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini

---

<sup>22</sup> Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran.*, 85-101.

kedua kata tersebut sangat berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan,<sup>3</sup> menurut Zainal Arifin dalam bukunya, bahwa kata *Prestatie* bahasa belanda yang berarti “ Hasil Usaha”. Jadi prestasi belajar adalah hasil usaha belajar.<sup>4</sup>

Istilah prestasi digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan dari suatu usaha yang telah dilakukan. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru.<sup>5</sup>

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil penguasaan ketrampilan dan usaha untuk memperoleh suatu tambahan ilmu, yang biasanya dicapai siswa ketika mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada waktu yang telah ditentukan dan hasil belajar disimbolkan dengan huruf atau angka. Setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar, tentang apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar,

---

<sup>3</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedural*( Bandung: Remaja Karya, 1988),123.

<sup>4</sup> Ibid., 125

<sup>5</sup> Ginanjar, Makalah evaluasi pendiidkan (online).

ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar pencapaian prestasi belajar adalah hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>6</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar**

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat.

IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang lainnya, di antaranya yaitu:

1. Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain:
  - a. Kecerdasan/ intelegensi
  - b. Bakat
  - c. Minat
  - d. Motivasi
2. Adapun faktor-faktor ektern. Yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain :

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006),167.

1. Keadaan lingkungan keluarga
2. Keadaan lingkungan Sekolah
3. Keadaan lingkungan masyarakat<sup>7</sup>

Kedua uraian pendapat tersebut di atas kurang merepresentasikan ke semua faktor yang dapat memengaruhi proses dan prestasi belajar seseorang. Masih banyak faktor-faktor yang lain belum tercover di dalamnya. Dalam pandangan Muhibbin Syah mengenai hal tersebut. Menurut beliau, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu:

1. Faktot internal (faktor dari dalam didik peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah

- a. Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik dan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajar.

- b. Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain.

1. Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intelegensi Quetient (IQ) seseorang.

---

<sup>7</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015),247-248.

2. Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
  3. Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
  4. Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu.
  5. Bakat, kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor lain, yaitu:
- a. Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
  - b. Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 248-250.

## B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

### 1. Definisi Status Sosial Ekonomi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa Status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, Negara dan sebagainya).<sup>9</sup> Sedangkan secara harfiah status berarti posisi atau keadaan dalam suatu jenjang atau hirarki dalam suatu wadah sebagai simbol dari hak dan kewajiban dan jumlah peranan yang ideal dari seseorang.<sup>10</sup> Nursal Luth dan Daniel Fernandes “ Mengatakan bahwa yang dimaksud dengan status adalah posisi yang diduduki seseorang dalam suatu kelompok”. Dengan demikian status menunjukkan kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Sementara pengertian sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu society asal kata socius yang berarti kawan. Selanjutnya yang dimaksud dengan sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat dan kemasyarakatan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Soedjono Soekanto, bahwa yang dimaksud dengan sosial adalah prestise secara umum dari seseorang dalam masyarakat.<sup>13</sup>

Rauch dan Warren mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

*“ status sosial selalu mengacu kepada kedudukan khusus seseorang dalam lingkungan yang disertainya, martabat yang*

---

<sup>9</sup> W.J.S Poerwadarminta, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 918.

<sup>10</sup> Soedjono Soekanto, *kamus sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), 347.

<sup>11</sup> Nursal Luth dan Daniel Fernandes, *Panduan Belajar Sosiologi* (Jakarta: PT. Galaxi Puspa Mega, 1995), 141.

<sup>12</sup> W.J.S Poerwadarminta, *kamus besar bahasa Indonesia.*, 918.

<sup>13</sup> Soedjono Soekanto, *kamus sosiologi.*, 347.

*diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya. Status sosial tidak hanya terbatas pada statusnya dalam kelompok sendiri dan sesungguhnya status sosialnya mungkin mempunyai pengaruh terhadap status dalam kelompok-kelompok yang berlainan”.*<sup>14</sup>

Adapun istilah ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *Oikonomia*, kata ini berasal dari kata *Oikos* dan *Nomos*, *Oikos* berarti rumah tangga dan *Nomos* berarti tata laksana atau pengaturan. Jadi ekonomi berarti pengaturan tata laksana rumah tangga, perkataan ekonomi mengandung arti tentang hubungan manusia dalam usahannya dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>15</sup>

Masih berbicara dalam masalah pengertian ekonomi, menurut Alfred Marshall dalam bukunya yang terkenal “ *Principles Of Economics (1890)*” dikutip oleh Tom Sumadi mengatakan , ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka hidup dan berbuat secara berfikir dalam urusan kehidupan biasa. Selanjutnya dikatakan bahwa ekonomi mempelajari segi tindakan yang paling erat hubungannya dengan memperoleh dan menggunakan barang-barang yang di perlukan bagi kesejahteraan.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan seperti yang telah dikemukakan oleh:

- a. Menurut Soetjingsih, status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang

---

<sup>14</sup>Joseph Rauceh dan Roland Warren, *Pengantar Sosiologi, Terjemah Sahal Simamura* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 234.

<sup>15</sup> Made Suyana, *Ekonomi dan Koperasi* (Bandung: Ganeca Exact Bandung, 1990), Cet Ke II

<sup>16</sup> Tom Gunadi, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila* (Bandung: Angkasa, 1990), 34.

ditinjau dari segi social ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya.

- b. Abdulsyani menyatakan bahwa status sosial ekonomi adalah sesuatu yang berhubungan dengan pendapatan, jabatan dalam pekerjaan jenis tempat tinggal dan lainsebagainya.
- c. Samuel, juga menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan posisi yang disandang oleh anggota masyarakat yang berdasarkan pekerjaan,pendidikan kepemilikan materi dan sebagainya.<sup>17</sup>

Dari penjabaran teori – teori di atas penulis dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan kondisi yang menggambarkan kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi dan kekayaan. Hal ini membuktikan betapa dominasinya faktor kehidupan ekonomi seseorang dalam menentukan status sosial, walaupun kita sadari bahwa status sosial banyak dipengaruhi oleh unsur lain, seperti pendidikan keturunan dan jabatan di mana unsur lain, seperti pendidikan keturunan dan jabatan di mana unsur-unsur tersebut juga akan dapat mempengaruhi kehidupan.

## **2. Pengertian Orang Tua**

Telah disadari oleh banyak ahli pendidikan, bahwa pendidikan berawal dan dilakukan oleh keluarga, secara sadar atau tidak sadar

---

<sup>17</sup>Sadam Ard, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak”. Jurnal S-1 Ilmu Sosiologi, Edisi Perdana, Agustus 2013.

keluarga lebih berperan di dalamnya yaitu orang tua, yang telah merancang bentuk pengajaran dan pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka, mulai dari bentuk pengenalan terhadap keluarga, benda dan dirinya, serta bentuk pengenalan terhadap lingkungan sekitar atau sosial masyarakat. Seperti ditulis oleh Amir Dien dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan*, bahwa orang tua orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anak.<sup>18</sup>

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan *Kartini Kartolo*, bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.<sup>19</sup>

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan masyarakat dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggota.

Dari pengertian diatas dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas anak-anak yang dilahirkannya, tanggung jawab meliputi: memelihara, membiayai, membimbing dan mendidik anak-anaknya dari semenjak mereka belum mengenal dirinya sendiri sampai mereka mampu mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya. Dan juga orang tua

---

<sup>18</sup>Drs. Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya Usaha Nasional, 1973), 99.

<sup>19</sup>Kartini Kartolo, *Peranan Kehiarga Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali, 1982), 48.

bertanggung jawab terhadap pendidikan yang diperoleh oleh anak untuk masa depannya.

Jadi pada akhirnya bahwa yang dimaksud dengan status sosial ekonomi orang tua menurut penulis adalah kedudukan orang tua dalam masyarakat berdasarkan pada pendidikan dan pekerjaan disertai dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk kemampuan seorang orang tua dalam membiayai dan menyediakan fasilitas belajar anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya.

Dan telah dikemukakan bahwa status sosial ekonomi dapat mempengaruhi prestasi belajar:

- a. Menurut Mehmood bahwa status sosial ekonomi pada sebuah keluarga berdampak pada prestasi belajar siswa melalui berbagai macam cara, dimana pendidikan dari orang tua yang cocok ditanamkan pada anak-anak melalui berbagai fasilitas dan teknologi yang mendukung.
- b. Menurut Engweiler bahwa pengaruh yang paling kuat pada prestasi belajar siswa adalah status sosial ekonomi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Yahya Reka Wirawan, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dan Perilaku Konsumsi Siswa", Jurnal Equilibrium, Volume 3, Nomer 1, Januari 2015.

### **C. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi**

#### **Belajar**

Faktor orang tua ikut berperan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar anak, karena anak bersosialisasi dengan lingkungan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga akan membawa perubahan ada kebiasaan-kebiasaan, sikap-sikap dan watak.

Adanya dukungan yang baik dari hubungan orang tua dan lingkungan akan membantu proses belajar anak, karena anak akan semakin termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar meningkat. Namun sebaliknya, hubungan orang tua yang tidak harmonis dengan lingkungan akan berpengaruh negatif terhadap anak, misalnya sering cekcok dan bersitegang dengan tetangga. Akhirnya anak malas untuk belajar dan menurunlah prestasi belajarnya.

Kondisi orang tua yang mapan atau mampu akan dengan mudah memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah bagi anak-anaknya. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga yang tidak mampu tidak dapat memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah anak-anaknya.

Dengan alat atau sarana dan prasarana yang tidak mencukupi akan membuat anak menjadi putus asa sehingga dorongan belajar mereka menjadi kurang. Namun demikian kondisi ekonomi orang tua tidak

merupakan faktor mutlak, sebab hal ini tergantung pula kepada sikap dan corak interaksi dalam keluarga itu.<sup>21</sup>

Tingkatan sosial ekonomi orang tua akan berpengaruh pada indeks status sosial ekonomi orang tua. Indeks status sosial ekonomi orang tua menurut Wanner terdiri dari empat komponen: pekerjaan orang tua, sumber pendapatan orang tua, sumber pendapatan, tipe rumah, kawasan tempat tinggal.

Berdasarkan uraian teori diatas, indikator-indikator yang digunakan sebagai pengukuran tingkat sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah: tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua.<sup>22</sup>

#### **D. Indikator–indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua:**

##### **a. Tingkat pendidikan orang tua**

Tingkat pendidikan orang tua yang baik, akan mempengaruhi jenis pekerjaan yang lebih baik, sehingga akan memengaruhi penghasilan yang cukup. Dengan ekonomi orang tua yang baik, orang tua mampu menyediakan situasi yang baik bagi masa depan anak-anaknya. Orang tua aktif mendorong proses pendidikan anak-anaknya, seperti: bermacam-macam buku dirumah, menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar, aktif menunjang perpustakaan, belajar di museum, dan ikut

---

<sup>21</sup>Abu Ahmadi, *Sosiologi pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2004 ),72.

<sup>22</sup>Rita Heini, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar* (Semarang: UNNES Press), 27.

berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. Semua itu kegiatan yang dapat merangsang dan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan baik, akan lebih memperhatikan belajar anak-anaknya dan lebih luas pandangannya. Sesuai dengan pendidikannya, orang tua secara sadar atau tidak cenderung memberikan pendidikan sesuai dengan status yang dimiliki untuk mempersiapkan anak pada suatu tingkat yang sama. Selain itu juga dapat mempertahankan kedudukan orang tua di masyarakat.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas, jelas bahwa untuk membawa anak pada tujuan yang diinginkan orang tua, maka orang yang bersangkutan hendaknya memiliki sejumlah pengetahuan dan pendidikan.

b. Tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan orang tua

Untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi tidak lepas dari jenis pekerjaan yang dimiliki, pekerjaan yang baik didukung oleh tingkat pendidikan dan kemampuan seseorang. Dengan penghasilan yang cukup orang tua akan mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh keluarga. Potensi yang ada dalam diri anak dapat berkembang dan tersalurkan secara baik dan benar.

Penghasilan orang tua merupakan salah satu indikator yang menentukan status ekonomi orang tua karena dengan penghasilan yang tinggi akan mampu dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan keluarga.

---

<sup>23</sup>Abu Ahmadi, *Sosiologi pendidikan.*, 57.

Dengan demikian pekerjaan dan penghasilan atau pendaatan orang tua akan mempengaruhi besarnya dana kesejahteraan yang diterima dari jenis pekerjaan dan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pokok.<sup>24</sup>

Berdasarkan penggolongannya BPS (badan pusat statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata dibawah anantara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah anantara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 per bulan.

c. Jenis Tempat tinggal

Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Perumahan berfungsi sebagai tempat berlindung, data perumahan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan kualitas bangunan meliputi lantai, dinding dan atap. Fasilitas tempat tinggal meliputi: sumber penerangan, sumber air minum dan tempat penampung kotoran.

---

<sup>24</sup>Ibid., 56.

Berdasarkan penggolongannya BPS (badan pusat statistik) untuk jenis tempat tinggal:

1. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
2. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
3. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Bps, Survei Ekonomi Nasional Kota Kediri 2005.